

PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK (BOTOL PLASTIK) MENJADI KERAJINAN TANGAN YANG BERNILAI EKONOMIS

**Ni Luh Putu Mahendra Dewi¹⁾, Shinta Enggar Maharani²⁾, Ruditus
Harson³⁾, I Nyoman Ngurah Sentana⁴⁾**

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : shintamaharani@unmas.ac.id

ABSTRAK

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik domestik (rumah tangga) maupun industri. Dalam Undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Secara umum, sampah dibedakan atas sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah plastik (botol plastik) menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis merupakan solusi inovatif untuk mengurangi dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dan sekaligus menciptakan peluang ekonomi. Dalam abstrak ini, akan dibahas tentang upaya pengelolaan sampah plastik, termasuk pengurangan, daur ulang, dan *upcycling*, serta pemanfaatan sampah plastik dalam pembuatan kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis. Selain daur ulang, *upcycling* atau pengolahan kreatif sampah plastik menjadi produk bernilai tambah juga menjadi alternatif yang menarik dalam pengelolaan sampah plastik. Dalam *upcycling*, botol plastik yang seharusnya menjadi sampah dapat diubah menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis. Melalui kreativitas dan inovasi, botol plastik bekas dapat diubah menjadi produk kerajinan tangan yang unik dan menarik, seperti pohon bunga, dan lain sebagainya.

Kata kunci: Pengelolaan sampah, *upcycling*, kerajinan tangan

ANALISIS SITUASI

Peningkatan jumlah penduduk berdampak terhadap peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Dalam Undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Secara umum, sampah dibedakan atas sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Sampah merupakan hal yang sangat berpotensi menimbulkan pencemaran namun sampah juga dapat dimanfaatkan sesuatu hal yang bermanfaat baik sampah non organik maupun organik.

Salah satu alternatif dalam membangun sekolah yang bebas dari sampah khususnya sampah plastik dapat dilakukan dengan mengelola sampah dan

memanfaatkan sampah plastik, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan sampah plastik untuk dijadikan kerajinan tangan yang bernilai ekonomis. Kerajinan tangan yang dimaksud disini adalah memanfaatkan botol-botol plastik bekas untuk dijadikan wadah tanaman bunga esestetik. Bunga esestetik ini dapat bermanfaat untuk menambah keindahan di dalam ruangan ataupun di luar ruangan. Dengan memanfaatkan sampah plastik ini dapat membantu mengurangi peredaran sampah plastik di bumi.

Kerajinan plastik adalah kerajinan dari bahan bekas atau bahan limbah hasil produksi pabrik dan rumahan yang diolah kembali menjadi suatu kerajinan yang indah dan kreatif dan bernilai ekonomi. Kerajinan dari sampah plastik adalah kerajinan yang menggunakan material dasar plastik, baik itu botol plastik, plastik biasa dan sejenisnya. Munculnya inovasi kerajinan plastik ini didasari oleh kasus penimbunan limbah plastik di Sekolah Dasar 02 Baha. Limbah botol bekas ini kemudian diubah menjadi berbagai kerajinan tangan yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Salah satunya yaitu membuat bunga dari botol plastik bekas. Dengan demikian limbah plastik akan berkurang untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

Sampah plastik selalu menjadi masalah utama dalam pencemaran lingkungan baik pencemaran tanah maupun laut. Sifat sampah plastik tidak mudah terurai, proses pengolahannya menimbulkan toksit dan bersifat karsinogenik, butuh waktu sampai ratusan tahun bila terurai secara alami.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pemahaman dan kreativitas siswa-siswi di SD 02 Baha tentang bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan sampah plastik agar mejadi kerajinan tangan yang bernilai estetik dan bernilai ekonomis. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tumpukan sampah khususnya sampah plastik yang bergeletakan di tong-tong sampah sekolah. Sasaran dalam peserta pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa-siswi Sekolah Dasar 02 Baha lebih khusus siswa-siswi kelas 6. Siswa-siswi ini nantinya diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara mengelola dan memanfaatkan sampah plastik agar menjadi kerajinan tangan.

Analisis situasi tersebut yang kami kembangkan dan laksanakan dalam program kerja yang berjudul Sosialisasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah plastik (botol plastik) sebagai aksi peduli lingkungan di SD 02 Baha, Desa Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung .

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dilapangan adapun beberapa permasalahan yang ditemukan dari observasi dengan topik “Kampus Mengajar” adalah:

1. Rendahnya pemahaman dan kesadaran siswa-siswi tentang bagaimana cara mengelola dan memilah sampah serta bagaimana cara memanfaatkan sampah plastik
2. Kurangnya kreativitas siswa-siswi tentang cara memanfaatkan sampah plastik (botol plastik) menjadi kerajinan tangan yang bernilai estetik dan ekonomis

SOLUSI YANG DIBERKAN

Berdasarkan masalah di atas, maka solusi yang dapat diberikan antara lain:

1. Memberikan sosialisasi tentang bagaimana cara mengelola dan memilah sampah
2. Memberikan praktek dan pendampingan tentang bagaimana memanfaatkan sampah plastik (botol plastik) menjadi kerajinan tangan yang bernilai estetik serta bernilai ekonomis

METODE PELAKSANAAN

1. Metode Observasi

Melakukan observasi langsung dengan menemui sekolah sasaran terkait dengan masalah dan kondisi yang dialami oleh sekolah sasaran. dilakukan secara tatap muka langsung dengan metode wawancara dengan sekolah sasaran guna melakukan pendekatan agar mampu menggali persoalan atau permasalahan yang terjadi.

2. Metode Sosialisasi

Pemberian sosialisasi pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis terhadap siswa-siswi kelas 6 SD 02 Baha, Desa Baha, Mengwi.

3. Metode Pendampingan dan Praktek

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tercapai 100% dan memberi manfaat bagi masyarakat lokal. Pada awal kegiatan telah dilaksanakan berbagai persiapan seperti melakukan observasi dan wawancara kepada siswa-siswi SD 02 Baha, sosialisasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah plastik. Pendampingan dan praktek pemanfaatan sampah plastik (botol plastik) yang telah dilaksanakan menghasilkan produk tanaman bunga plastik yang dibuat siswa-siswi kelas 6 SD 02 Baha. Dalam proses pemanfaatan botol plastik menjadi bunga estetik, banyak manfaat yang didapat oleh siswa-siswi. Siswa-siswi menjadi mengetahui bagaimana cara pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan bunga plastik estetik dan mengetahui bagaimana cara pengelolaan dan pemilahan sampah.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan sosialisasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah plastik (botol plastik) menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis

No.	Pertanyaan	Presentase				
		STS	TS	CS	S	SS

1	Apakah anda mengikuti kegiatan sosialisasi yang diadakan dengan baik?	0%	0%	0%	50%	50%
2	Apakah anda dapat memahami materi yang dijelaskan oleh pemateri?	0%	0%	2%	43%	55%
3	Apakah anda setuju bahwa pemanfaatan botol plastik menjadi kerajinan tangan termasuk upaya yang efektif dalam mengurangi sampah plastik?	0%	0%	10%	27%	63%
4	Apakah sosialisasi terkait pengelolaan dan pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis yang diadakan sangat bermanfaat?	0%	0%	7%	35%	58%
5	Apakah anda tertarik menerapkan pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis setelah mengikuti sosialisasi?	0%	3%	17%	20%	60%
TOTAL		0%	3%	36%	175%	286%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh Hasil Evaluasi dari 21 Peserta yang mayoritas memilih jawaban sangat setuju dari setiap pertanyaan maka dapat disimpulkan program kerja yang kami lakukan sangat bermanfaat serta berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut ditandai dengan antusias peserta yang ikut serta dalam menyukseskan program kerja yang telah kami lakukan.



Gambar 1. Sosialisasi mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sampah (botol plastik) menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis



Gambar 2. Pendampingan dan praktek pengguntingan membentuk botol plastik menjadi bunga dan daun



Gambar 3. Pendampingan dan praktek pengecatan dan perakitan pohon bunga



Gambar 4. Pendampingan dan praktek pemasangan bunga dan daun ke pohon bunga



Gambar 5. Hasil kegiatan pendampingan dan praktek pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis

KESIMPULAN DAN SARAN

Program kerja yang telah dilaksanakan di Desa Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung yaitu sosialisasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah plastik (botol plastik) menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis kepada siswa-siswi kelas 6 SD 02 Baha sudah berjalan dengan lancar serta mitra mengikuti kegiatan ini dengan baik. Pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah plastik (botol plastik) menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis merupakan solusi inovatif untuk mengurangi dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dan sekaligus menciptakan peluang ekonomi. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang dilaksanakan dapat disimpulkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan lancar dimana para partisipan atau siswa-siswi SD 02 Baha memberikan *feedback* yang baik dari kegiatan evaluasi kegiatan yang dilakukan serta telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk peningkatan kualitas kegiatan kedepannya. Adapun saran yang diberikan untuk meningkatkan kesadaran para siswa-siswi akan pengelolaan dan pemanfaatan sampah plastik untuk dijadikan sesuatu yang lebih berharga yaitu kerajinan tangan sebaiknya dilaksanakan di masing-masing tempat tinggal para siswa-siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.